

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

6.1 Analisis Perancangan

6.1.1 Konsep Pengguna Bangunan

1. Pengunjung

Pengunjung yang dimaksudkan adalah masyarakat Kota Samarinda atau dari luar kota yang datang ke museum, guna mempelajari atau mencari informasi berkaitan dengan jenis-jenis benda peninggalan geologi.

Pengunjung museum dikelompokkan atas :

- Pengunjung umum, diantaranya seperti pengunjung yang berkunjung dengan tujuan untuk berekreasi seperti para pelajar dan wisatawan. Sifat pengunjung umum ialah datang secara individu, bersama anggota keluarga atau berkelompok, sehingga sebagian besar memerlukan tenaga pemandu, memiliki tujuan tersendiri, ingin berekreasi atau singgah.
- Pengunjung khusus, diantaranya seperti tamu negara, ikatan ahli geologi dan para peneliti.

2. Pengelola

- Kepala museum;
- Sekretaris kepala;
- Staf bagian administrasi;
- Staf bagian koleksi;
- Staf maintenance (bagian kebersihan, dan mekanikal elektrik)

6.1.2 Konsep Kapasitas Bangunan

Kapasitas pengguna bangunan Museum Geologi, dengan kapasitas maksimal 300 orang.

6.1.3 Konsep Kebutuhan Ruang

- Area Utama

Tabel 6.1 Analisis Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama

Kelompok Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Kegiatan kunjungan	Pengunjung	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Registrasi pengunjung dan penitipan barang	Administrasi/karcis Ruang penitipan barang
		Melihat koleksi museum	Ruang-ruang koleksi : a. R.Koleksi geologi dan prasejarah
		Mengikuti seminar tentang geologi dan prasejarah	Rg.Auditorium
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Lavatory
Kegiatan pameran	Pengunjung	Registrasi	Administrasi
		Melihat pameran geologi dan prasejarah	Ruang Pameran tetap, ruang pameran temporer
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
	Pengelola	Membersihkan diri	Lavatory
		Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Melakukan persiapan	a. R.Peralatan/perlengkapan b. R.Pameran
		Istirahat	R. Pengelola

Sumber : Analisis Penulis, 2020

- Area Penunjang

Tabel 6.2 Analisis Kebutuhan Ruang Kegiatan Penunjang

Kelompok Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Kegiatan mencari literature	Pengunjung/pengelola	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Menitipkan barang	Tempat penitipan barang
		Membaca buku	Ruang utama perpustakaan
		Mencari informasi buku	Ruang informasi
		FC buku	Ruang fotocopy
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Lavatory
Kegiatan seminar dan pertemuan	Pengunjung/pengelola	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Melakukan persiapan	Ruang persiapan
		Menghadiri suatu acara	Ruang auditorium
		Mencari informasi	Ruang informasi
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Lavatory
Kegiatan hiburan, istirahat	Pengunjung/pengelola	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Makan/minum	Foodcourt
			a. R.kantor pengelola, staf
			b. Retail-retail makanan/minuman tradisional makassar
			c. Retail-retail jajanan khas Makassar
			d. Dapur
			e. Gudang bahan makanan
		Istirahat	a. Taman b. Kolam ikan hias
		Bermain games bagi pengunjung	Ruang games "pintar"
		Bermain bagi anak-anak	Taman bermain anak
		Membersihkan diri	Lavatory

Sumber : Analisis Penulis, 2020

- Area Pengelola

Tabel 6.3 Analisis Kebutuhan Ruang Kgiatan Pengelola

Bagian promosi & kerjasama	Kep.Bagian dan staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	a. R.Kepala b. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian program kegiatan	Kep.Bagian Staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	a. R.Kepala b. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian pengadaan, perlengkapan umum	Kep.Bagian Staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	a. R.Kepala b. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian keuangan	Kep.Bagian staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	c. R.Kepala d. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc

Sumber : Analisis Penulis, 2020

- Area Servis

Tabel 6.4 Analisis Kebutuhan Ruang Kgiatan Pengelola

Kelompok kegiatan	Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Keamanan	Security	Menjaga keamanan	Pos jaga Ruang istirahat R. office boy/pantry
Kebersihan	Office boy	Menjaga kebersihan, kenyamanan pengunjung pengelola	R. janitor R. Office boy/pantry R. istirahat
Layanan utilitas	Staf teknisi	maintenance	R. Staf teknisi R. ME R. incenerator R. AHU R. Genset R. CCTV R. Panel Shaft sampah
Parkir	Pengunjung/pengelola	Memarkir kendaraan	Area parkir mobil Area parkir motor Area parkir sepeda

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.1.4 Konsep Besaran Ruang

Besaran ruang Museum Geologi dikelompokkan menjadi 6 area, yaitu area administrasi, area non administrasi, area servis, area apresiasi, komunikasi dan edukasi, area pengelola, dan area parkir.

Administrasi dan Pengelola Museum	= 356 m ²
Non administrasi	= 247 m ²
Servis	= 230 m ²
Apresiasi, komunikasi dan edukasi	= 4.936,7 m ²
Ruang Pengunjung	= 491,4 m ²
Parkir	= 1.194 m ²
Total	= 7.455,1 m ²

6.2 Analisis Perancangan

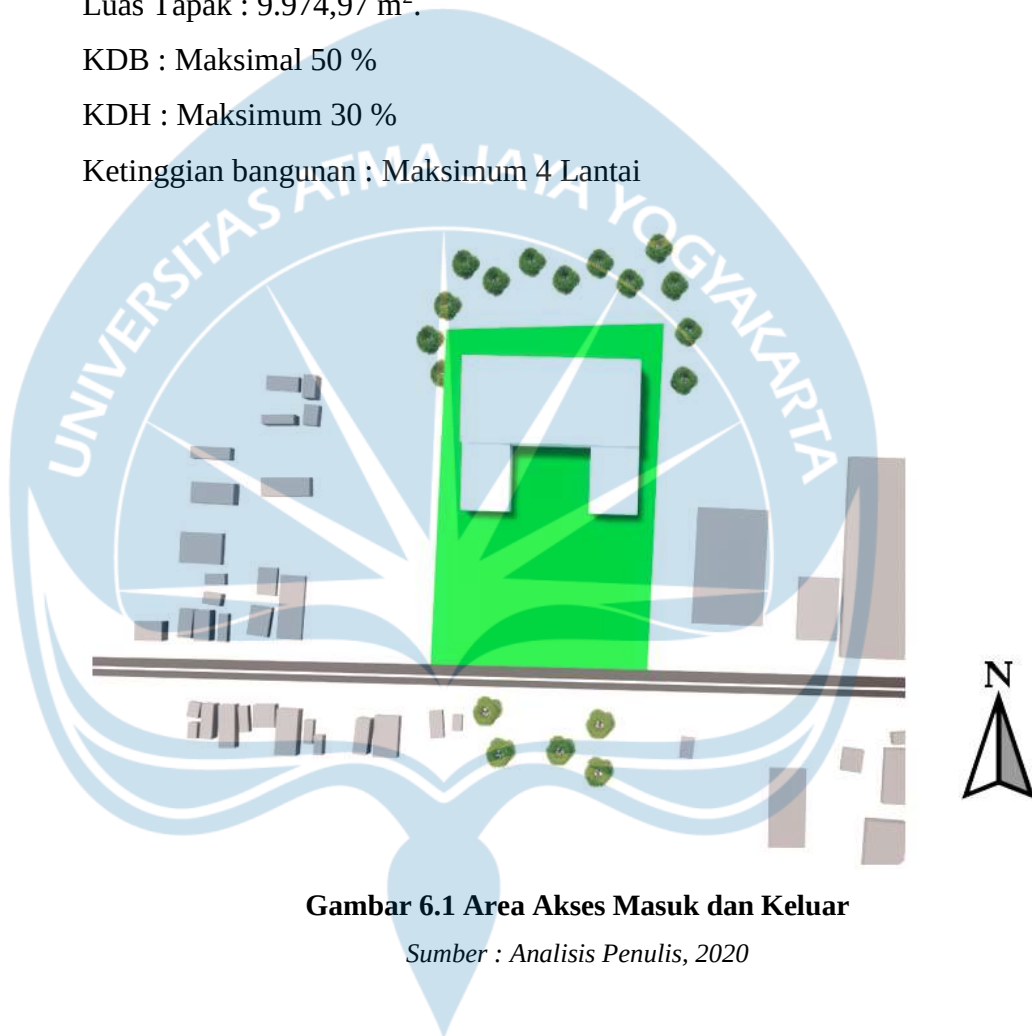
6.2.1 Konsep Kapasitas Bangunan

Luas Tapak : 9.974,97 m².

KDB : Maksimal 50 %

KDH : Maksimum 30 %

Ketinggian bangunan : Maksimum 4 Lantai



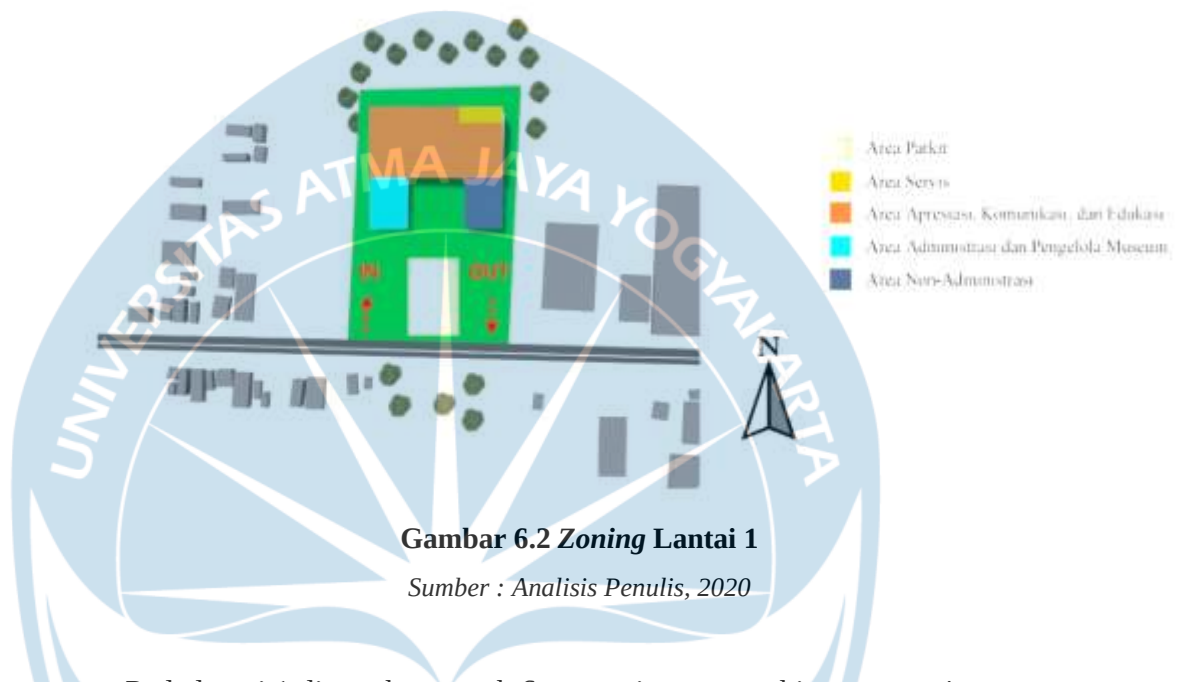
Gambar 6.1 Area Akses Masuk dan Keluar

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Area akses masuk menuju ke massa bangunan berada di sisi barat laut tapak, yang dilakukan dengan cara mengutamakan sirkulasi kendaraan pada sekitar tapak. Pada sisi selatan tapak merupakan jalur dua arah sehingga dapat mempermudah aksesibilitas untuk masuk ke dalam tapak.

Pada saat memasuki area tapak, para pengunjung disajikan visual pada salah satu sisi bangunan. Area utama ini dapat menjadi fasilitas utama

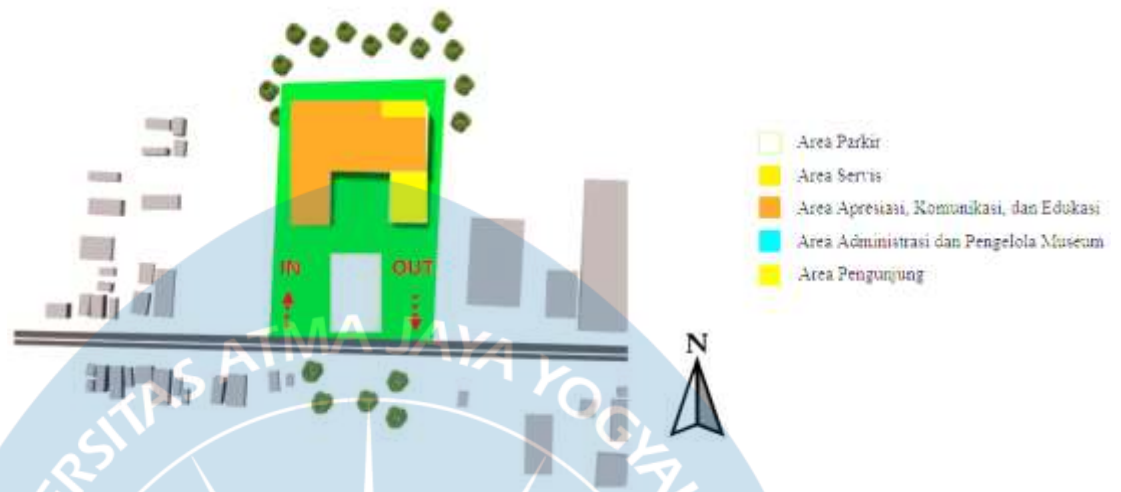
dikarenakan memperlihatkan aktivitas yang berada didalam ruang, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para pengunjung dalam melakukan aktivitas.



Gambar 6.2 Zoning Lantai 1

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Pada lantai 1 digunakan untuk 6 area yaitu area parkir, area servis, area apresiasi, komunikasi dan edukasi, area administrasi dan pengelola museum, area non-administrasi, area pengunjung museum diposisikan pada bagian utara dengan tetap memperhatikan visual yang dapat mengalihkan pandangan ketika akan menuju ke areaa tapak yang memiliki sisi terlebar. Area servis diposisikan pada bagian belakang area apresiasi, komunikasi, dan edukasi. Area parkir berada pada sisi timur dan barat tapak sehingga dapat mempermudah akses untuk menuju dan keluar dari tapak.



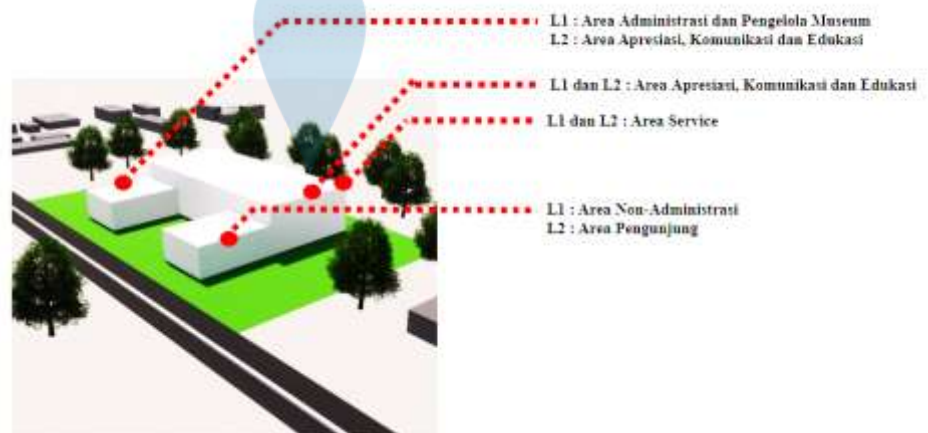
Gambar 6.3 Zoning Lantai 2

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Pada area lantai 2 digunakan untuk area servis, area apresiasi, komunikasi, dan edukasi, area untuk auditorium, perpustakaan, dan toko cinderamata yang merupakan area pengunjung.

6.2.2 Konsep Tata Bangunan dan Ruang

a. Konsep Massa Bangunan



Gambar 6.4 Konsep Massa

Sumber : Analisis Penulis, 2020

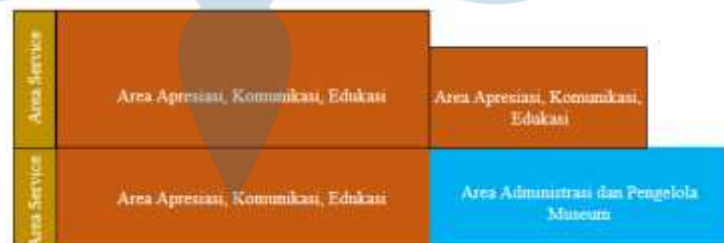
Bangunan Museum terdiri atas 1 massa bangunan yang kemudian terbagi atas beberapa zonasi, berdasarkan fungsi. Zona-zona tersebut diantaranya area non-administrasi, area pengunjung, dan area apresiasi, komunikasi dan edukasi jika dilihat dari sisi timur.



Gambar 6.5 Konsep Fasad Bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Massa bangunan Museum terdiri dari 3 blok massif yang berfungsi untuk area administrasi dan pengelola museum. Area administrasi dan area pengelola museum aksesnya dibuat terhubung ke area apresiasi, komunikasi dan edukasi

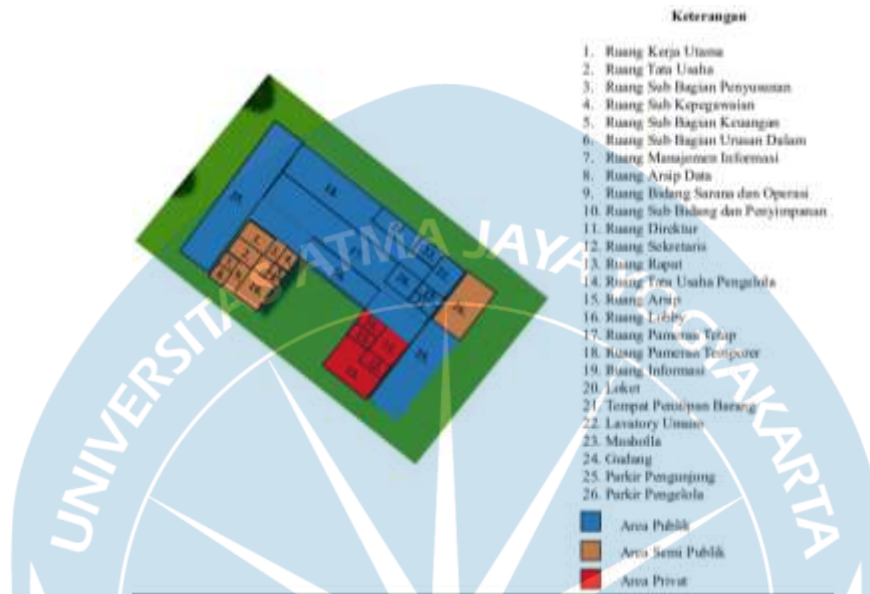


Gambar 6.6 Konsep Pembagian Fungsi

Sumber : Analisis Penulis, 2020

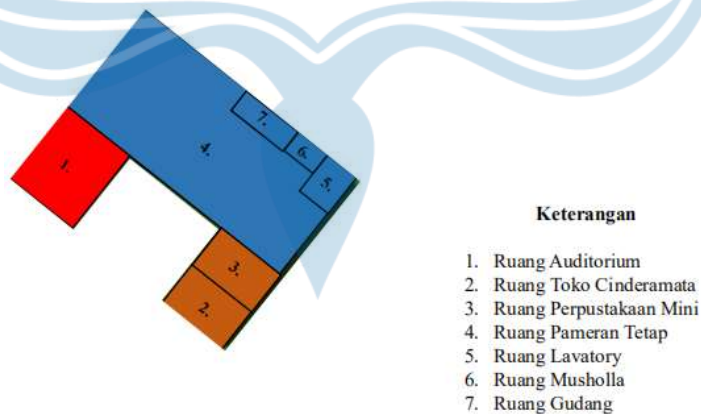
Fungsi dari massa bangunan terbagi atas 5 bagian, yaitu area pengelola, area apresiasi, komunikasi dan edukasi dan area servis. Tiap massa memiliki ciri khas tersendiri pada elemen pembentuknya.

b. Blok Plan



Gambar 6.7 Blok Plan Lantai 1

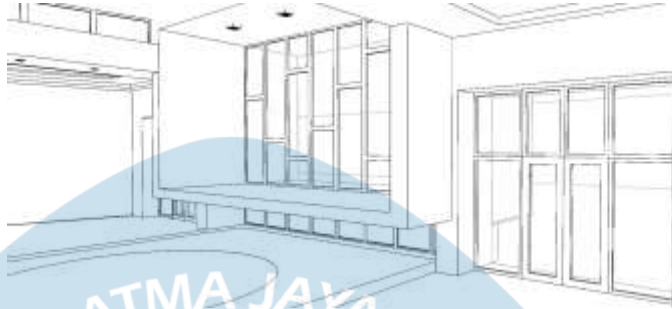
Sumber : Analisis Penulis, 2020



Gambar 6.8 Blok Plan Lantai 2

Sumber : Analisis Penulis, 2020

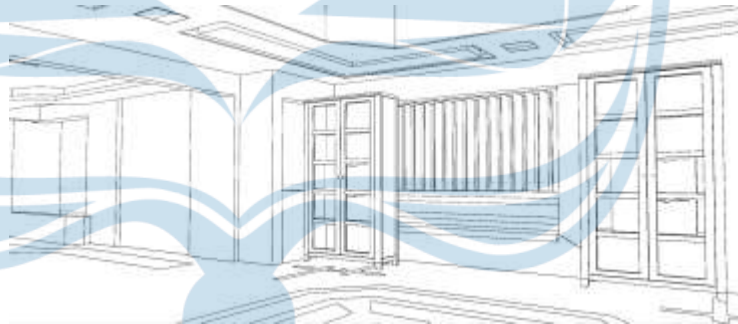
c. Tata Ruang Dalam dengan Pendekatan perilaku



Gambar 6.9 Konsep Lobby

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Pada bagian *lobby* diberi dominasi dinding kaca pada salah satu sisi, agar memberikan kesan luas, selain itu area *lobby* posisinya dibuat berdekatan dengan area ruang informasi, ruang tiket, ruang penitipan barang dan area ruang santai yang berada pada bagian tengah ruang.



Gambar 6.10 Konsep Area Ruang Pameran

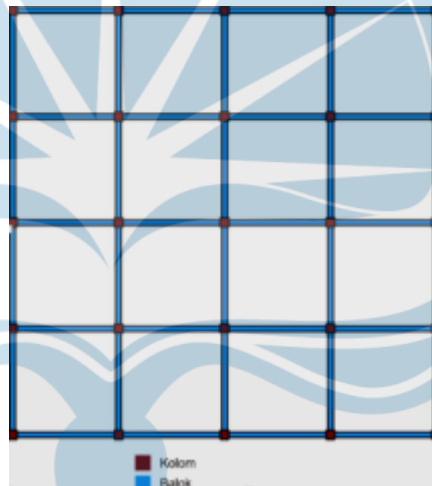
Sumber : Analisis Penulis, 2020

Area ruang pameran menggunakan dominasi warna putih pada bagian dinding untuk memberikan kesan luas, nyaman dan memberikan kesan bersih. Lantai pada bangunan museum menggunakan motif keramik dari batu alam, yang memiliki tekstur kasar, namun tetap *stylish*, serta tidak licin ketika dipijak.

6.2.3 Konsep Struktur

Konsep struktur yang diterapkan untuk Museum Geologi, yaitu dengan menggunakan struktur *space truss* agar dapat memaksimalkan ruang dengan bentang yang lebar dan dapat memberikan ruangan menjadi terbebas dari kolom.

Pondasi yang digunakan pada bangunan Museum Geologi ialah pondasi tiang pancang, agar dapat membantu menyalurkan beban dari atap yang menggunakan bentang lebar. Sedangkan untuk struktur diluar area ruangan utama museum menggunakan *footplat* dalam menyalurkan beban dari *rigid frame structure*.



Gambar 6.11 Rigid Frame Structure

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.4 Konsep Aklimitasi Bangunan

a. Penghawaan

Penerapan sistem penghawaan pada Museum Geologi menggunakan kombinasi penghawaan alami dan penghawaan buatan. Selain itu dengan menerapkan *cross ventilation system* agar sirkulasi udara yang berputar didalam ruang menjadi baik dan juga dengan

menggunakan *exhaust fan* agar dapat mengeluarkan udara-udara kotor yang menyebabkan bau pada ruangan sehingga dapat membantu mempercepat perputaran udara didalam ruang, serta dengan menggunakan *air conditioning (AC)* agar memberikan efek sejuk pada ruang.

b. Pencahayaan

Pencahayaan pada Museum Geologi menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pada area pameran ada yang tidak menggunakan pencahayaan alami, dikarenakan terdapat barang koleksi yang tidak dapat tersorot cahaya matahari, sehingga menggunakan pencahayaan buatan.

Namun pada area *lobby* menggunakan kombinasi pencahayaan alami dan buatan, dengan menerapkan pencahayaan buatan pada plafon area *lobby* untuk memberikan batasan ruang dan mengkombinasikan dengan menggunakan bukaan agar pencahayaan alami dapat masuk kedalam area *lobby*, namun pada sisi barat dan timur diberi shading pada bagian atas dan bawah jendela agar dapat membantu menghalangi dan mengurangi cahaya matahari yang masuk kedalam ruang.

Pada area auditorium menggunakan pencahayaan buatan, dikarenakan ruang tersebut dijadikan sebagai ruang untuk pemutaran film terkait peninggalan-peninggalan geologi.

6.2.5 Konsep Utilitas Bangunan

a. Air Bersih

Fasilitas Museum Geologi menggunakan sistem distribusi air bersih yang dialirkan dengan bantuan pompa dorong untuk ditampung di *upper tank*. Selanjutnya untuk pendistribusian ke setiap lantai dari upper tank menggunakan metode gravitasi dalam mendistribusikan air bersih. Sistem ini memiliki kelebihan seperti kerja pompa yang tidak

terus menerus sehingga akan lebih efisien.



Diagram 6.1 Sistem Distribusi Air Bersih

Sumber : Analisis Penulis, 2020

b. Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor pada Museum Geologi yaitu dengan berawal air toilet kemudian disalurkan ke *septic tank* dan terakhir menuju ke sumur resapan. Kemudian untuk air kotor cair yang berasal dari urinoir langsung disalurkan menuju sumur resapan atau melalui riol kota. Kemudian untuk air kotor cair yang berasal dari washtafel disalurkan ke bak lemak yang berakhir di sumur resapan atau riol kota.



Diagram 6.2 Sistem Distribusi Air Kotor

Sumber : Analisis Penulis, 2020

c. Air Hujan

Proses menyalurkan air hujan dari bangunan Museum Geologi berawal dari atap lalu dihubungkan menuju talang vertikal dan diakhiri ke sumur resapan dan ke riol kota. Kemudian air hujan dari perkerasan dapat langsung diserap menuju tanah atau menuju ke selokan dan dapat berakhir menuju ke riol kota.

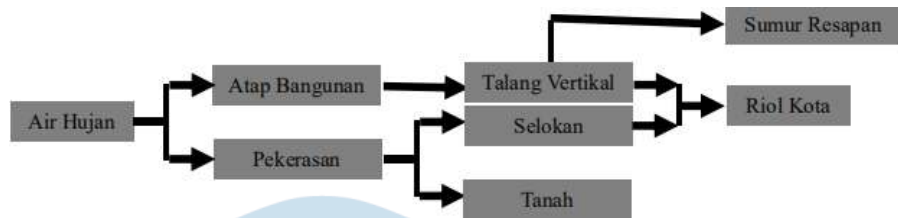


Diagram 6.3 Sistem Distribusi Air Hujan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

d. Listrik



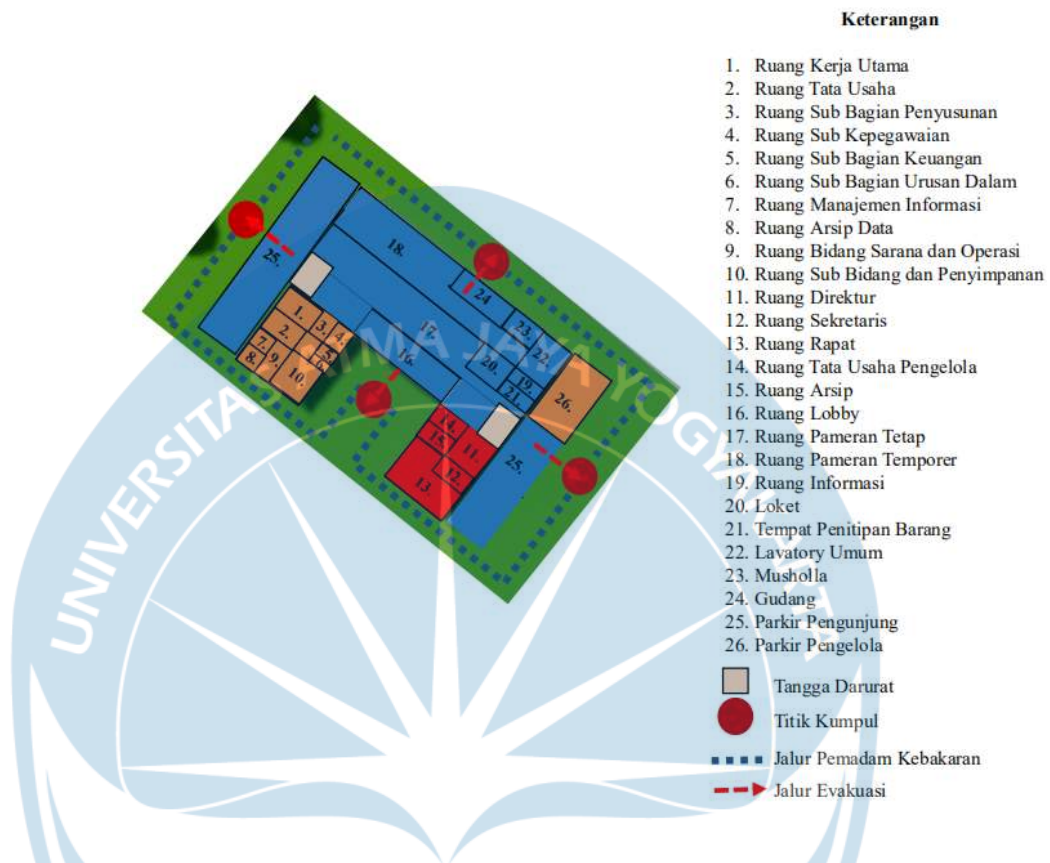
Diagram 6.4 Sistem Distribusi Listrik

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Sarana listrik pada Museum Geologi berasal dari PLN hingga menuju komponen kelistrikan yang tersedia. Kemudian agar dapat mencegah pemadaman dibutuhkan genset agar dapat membantu dialirkan daya listrik.

e. Proteksi Kebakaran

Jalur yang digunakan untuk proses evakuasi kebakaran terdapat 4 jalur yaitu arah selatan dan utara, kemudian di sisi barat dan timur bangunan. Pada area *lobby* untuk jalur evakuasi langsung menuju keluar bangunan museum. Pada lantai 2 museum untuk jalur evakuasi menggunakan tangga darurat, yang langsung diarahkan menuju ke titik kumpul.



Gambar 6.12 Konsep Proteksi Kebakaran

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Jalur bagi mobil pemadam kebakaran dapat mengakses ke tiap sisi bangunan dan melalui area titik kumpul, yang diutamakan ketika ingin menuju ke tapak yang posisinya menghadap ke jalan.

Proteksi kebakaran yang digunakan didalam bangunan dilengkapi oleh sistem pemadam kebakaran aktif seperti *hydrant*, *sprinkler*, *fire alarm*, dan alat pemadam api ringan.

f. Transportasi Vertikal

Transportasi vertikal yang diterapkan pada Museum Geologi dengan memanfaatkan tangga. Varian tangga yang digunakan yaitu

tangga umum dan tangga darurat. Tangga umum diletakan didalam ruangan untuk memudahkan akses menuju ke lantai atas bangunan Museum, sedangkan tangga darurat diletakan diluar bangunan sebagai jalur untuk evakuasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Bandung, P. M. (2017). *Peragaan Museum Geologi*. Bandung : Peragaanmuseumgeologi.wordpress.com.
- Bellorophon. (2020). *Mineralogical & Geological Museum Harvard University*. Cambridge: wikipedia.
- Callender, J. D. (1973). Time Saver Standards For Building Types. In M. H. Editions, *Time Saver Standards For Building Types 2nd Edition* (p. 339). Michigan: Mc Graw Hill.
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. In F. D. Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan Edisi Ketiga* (p. 299). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. In F. D. Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan Edisi Ketiga* (p. 240). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cupeed. (2011). *Kunjungan di Museum Geologi Bandung*. Wordpress.
- Daerah, P. K. (2014). Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. In P. K. Daerah, *Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda* (p. 164). Samarinda: Pemerintah Kota Samarinda.
- Ferranda, E. (2000). *Sejarah Lengkap Museum Geologi*. Bandung: sejarahlengkap.com.
- Haryadi. (2010). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi*. In Haryadi, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi* (pp. 23-24). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryadi. (2010). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi*. In Haryadi, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi* (pp. 27-46). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Indonesia, K. P. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. *UU No 20 Tahun 2003*, 1.
- Indonesia, K. P. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015*, 6.
- Indonesia, K. P. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015*, 4-5.
- Indonesia, K. P. (2015). Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum . *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015*, 6.
- Indonesia, M. P. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum . *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015*, 5.

- Indonesia, P. R. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015. 1.
- Indonesia, U. (2010). Geologi Dasar. *Modul Geologi Dasar*, 1.
- Indonesia, U. (2010). Geologi Dasar . *Modul Geologi Dasar* , 3.
- Kaltim, A. (2017). Kaltim Mestinya Punya Museum Geologi.
kaltim.antaranews.com.
- Kece, K. (2019). *Tarik Ulur Museum Samarinda*. Samarinda: Kaltimkece.id.
- Laurens, J. M. (2005). Arsitektur dan Perilaku Manusia. In J. M. Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* (p. 1). Jakarta: PT Grasindo.
- Laurens, J. M. (2005). Arsitektur dan Perilaku Manusia. In J. M. Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* (p. 4). Jakarta: PT Grasindo.
- Laurens, J. M. (2005). Arsitektur dan Perilaku Manusia. In J. M. Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* (p. 11). Jakarta: PT Grasindo.
- Laurens, J. M. (2005). Arsitektur dan Perilaku Manusia. In J. M. Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* (p. 19). Jakarta: PT Grasindo.
- M. Sholaiddin, S. (2016). Proses Desain Interior. In S. M. Sholaiddin, *Proses Desain Interior 9 Steps For Interior Designing* (p. 11). Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Reza, F. (2016). *Museum Geologi The Best Museum In The Bandung*. Bandung: *wordpress.com*.
- Samarinda, B. K. (2018). RPJMD Perubahan . In B. K. Samarinda, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Pembaharuan 2016-2021* (pp. VI-53). Samarinda: *www.bappeda.samarinda.co.id*.
- Samarinda, B. P. (2020). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Samarinda Tahun 2020*. Samarinda.
- Samarinda, D. P. (2014). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda 2014-2034*. Samarinda.
- Samarinda, P. K. (2014). Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda . In *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034* (pp. i-11). Samarinda: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Setiawan, A. T. (2009). Museum Geologi. *Universitas Islam Indonesia*, 24-26.
- Setiawan, A. T. (2009). Museum Geologi . *Universitas Islam Indonesia*, 30.
- Setiawan, A. T. (2009). Museum Geologi . *Universitas Islam Indonesia* , 27.
- Setiawan, A. T. (2009). Museum Geologi . *Universitas Islam Indonesia*, 21.
- Susanti, D. (2015). *Museum Geologi di Pekan Baru dengan Pendekatan Arsitektur Modern*, 2.
- Susanti, D. (2015). . *Museum Geologi di Pekan Baru dengan Pendekatan Arsitektur Modern* , 6.
- Susanty, D. (2015). *Museum Geologi di Pekan Baru dengan Pendekatan Arsitektur Modern* , 8.
- Sutaarga, A. (1980). Persoalan Museum di Indonesia. In A. Sutaarga, *Persoalan Museum di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Tucker, A. (2020). *Exploring the Harvard Museum of Natural History*. New England: New England Today Travel .

WisataIDN. (2020). *Isi Museum Geologi Bandung, Lokasi dan Harga Tiket Masuk*.

Bandung: wisataidn.com.

Yoyok Agustina, A. W. (2018). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta. *Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta*, 84-85.

